

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah *metode deskriptif*. Menurut Sujana & Ibrahim (2007:64) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pendapat yang sama dikemukakan Sugiyono (2009:35) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pendapat serupa sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, (2005) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam artian bahwa pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis.

Jenis penelitian ini hanya berusaha memotret peristiwa atau kejadian yang menjadi fokus penelitian kemudian digambarkan (*description*) sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha

menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif survey*. Penelitian ini sering disebut sebagai penelitian normatif atau penelitian status. Penelitian survey merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Frankel dan Wallen, 1990). Donald Ary dalam Sujana dan Ibrahim (2007;74) berpendapat bahwa survey berusaha mengungkap jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa, bukan pertanyaan mengapa. Lodico (2006; 156-157) mengemukakan karakteristik metode penelitian deskriptif survey (*Characteristics of Descriptive-Survey Research*) sebagai berikut;

- *A preestablished instrument has most likely been developed by the researcher.*
- *Most responses to the questions on the survey are quantitative (e.g., ratings) or will be summarized in a quantitative way.*

- *The sample is selected from a larger population or group to allow the study's findings to be generalized back to the larger group.*

Penelitian survey biasanya tidak membatasi dengan satu atau beberapa variabel. Penelitian survey adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, faktual dan cermat. Penelitian survey pada umumnya dapat menggunakan variabel serta populasi yang luas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Hasil yang dari penelitian survey juga dapat digunakan untuk tujuan seperti berikut:

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk awal penelitian yang direncanakan untuk ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian lain yang lebih spesifik.
- 2) Dengan penelitian survey ini, peneliti dapat melakukan eksplorasi dan deskriptif sebagai tujuan penelitian.
- 3) Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan klasifikasi terhadap permasalahan yang hendak dipecahkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009;80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sujana dan Ibrahim (2007;84) bahwa populasi adalah kumpulan dari

sejumlah elemen. Definisi yang sama di kemukakan oleh Singh (2007:88) *A population is a group of individuals, objects, or items from among which samples are taken for measurement.*

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri yang ada di Kabupten Maros. Jumlah total populasi sebanyak 1.598 orang. Populasi ini tersebar di 14 kecamatan. Secara lengkap dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Sebaran Populasi Guru SD Negeri di Kabupaten Maros

No.	Kecamatan	Jumlah	
		Sekolah	Guru
1.	Mandai	14	141
2.	Moncongloe	8	58
3.	Maros Baru	17	104
4.	Marusu	13	101
5.	Turikale	18	187
6.	Lau	15	103
7.	Bontoa	25	119
8.	Bantimurung	27	190
9.	Simbang	17	100
10.	Tanralili	20	129
11.	Tompobulu	13	45
12.	Camba	21	128
13.	Cenrana	18	101
14.	Malawa	17	92
	Jumlah Total	243	1.598

Sumber : Data Dinas Pendidikan Kab. Maros.

2. Sampel

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Sampel adalah perwakilan dari populasi. Menurut Sujana dan Ibrahim (2007:85) sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Senada dengan itu Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkang menurut Singh (2007;88) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

A sample can be defined as a finite part of a statistical population whose properties are used to make estimates about the population as a whole (Webster, 1985). When dealing with people, it can be defined as a set of target respondents selected from a larger population for the purpose of a survey.

Karena pertimbangan besarnya jumlah populasi yang tersebar pada 14 kecamatan serta keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Teknik sampling yang dipilih adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan mengingat luasnya lokasi dimana populasi penelitian berada. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *two stage cluster sampling* (Nazir, 2005). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009) bahwa teknik ini menggunakan dua tahap pengambilan sampel. Tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikut menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut.

Adapun tahapan pengambilan sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama adalah memilih *sampling* dari *primery sampling unit* (PSU) dari total PSU. Dalam penelitian ini yang menjadi total PSU 14 kecamatan yang ada di Kab. Maros. PSU ini pilih dengan dengan cara random. *Sampling* yang terpilih pada tahap pertama ini kita sebut

dengan *fraction* tahap pertama. Besarnya sampel *fraction* yang dipilih pada tahap pertama ini adalah 25% dengan menggunakan rumus:

$$f_1 = \frac{m}{M} \quad (\text{Nazir, 2005;315})$$

Dimana :

f_1 = besarnya sampel *fraction* tahap pertama

m = besarnya sampel

M = Besarnya PSU

Besarnya sampel pada tahap pertama ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$f = 0,25 \%$$

$$M = 16 \text{ (kecamatan)}$$

Maka:

$$f_1 = \frac{25}{100} \times 16 = 3,5$$

Untuk pertimbangan matematis, maka besarnya sampel yang diambil dibulatkan menjadi 4 (empat). Dengan demikian jumlah sampel yang terpilih sebanyak 4 (empat) kecamatan.

Dari hasil penentuan sampel tersebut di atas, maka dipilih 4 (empat) kecamatan secara random. Adapun kecamatan yang terpilih sebagai sampel tahap pertama dapat lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian Tahap ke-1

No.	Kecamatan	Jumlah	
		Sekolah	Guru
1.	Mandai	14	141
2.	Lau	15	103
3.	Maros Baru	17	104
4.	Turikale	18	187
	Jumlah Total	64	535

- b. Karena pertimbangan terlalu banyaknya jumlah sekolah di tiap kecamatan yang terpilih serta jumlah guru sebagai populasi yang akan dijadikan sebagai responden, maka dilakukan pengambilan sampel tahap kedua. Tahap kedua adalah menentukan *sampling* secara random dan berimbang dengan memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam PSU yang terpilih pada *sampling* tahap pertama. Adapun rumus yang digunakan pada tahap kedua adalah sebagai berikut:

$$f_2 = \frac{n_1}{N_1} \quad (\text{Nazir, 2005;315})$$

Dimana:

f_2 = Jumlah sampel *fraction* tahap kedua

n_1 = Jumlah unit elementer yang dipilih dari PSU

N_1 = Jumlah unit elementer dari PSU

Unit elementer yang dimaksudkan pada tahap kedua ini adalah sekolah yang ada pada setiap kecamatan (*fraction*) dimana populasi berada.

Sampel *fraction* yang digunakan pada tahap kedua adalah sebesar 30%.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian Tahap ke-2

No.	Kecamatan	Jumlah		
		Sekolah	Sampel (30%)	Dibulatkan
1.	Mandai	14	4,2	4
2.	Lau	15	4,5	5
3.	Maros Baru	17	5,1	5
4.	Turikale	18	5,1	5
	Jumlah Total	64		19

Karena yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas (1 – 6), maka sampel diambil dari jumlah total guru kelas dari setiap sekolah yang dipilih.

Adapun jumlah sampel (responden) yang ada dari sekolah yang terpilih pada tahap kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Sampel Penelitian dari Sekolah yang Terpilih pada Tahap ke-2

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Mandai	1. SD No. 7 Inp. Batangase	12
		2. SD No. 6 Inp. Bontoa	8
		3. SD No. 5 Inp. Hasanuddin	12
		4. SD No. 14 Baddo-Baddo	6
		Jumlah	38
2.	Lau	1. SD No. 20 Barandasi	9
		2. SD No. 22 Bontokapeta	12
		3. SD No. 31 Galanggara	7
		4. SD No. 42 Inp. Lemo-Lemo	12
		5. SDN No. 23 Soreang	6
		Jumlah	46
3.	Maros Baru	1. SDN No. 4 Maros	18
		2. SDN No. 6 Padang Setang	6
		3. SDN No. 30 Lekoala	9
		4. SD No. 40 Inp. Tekolabbua	6
		5. SDN No. 6 Maros	8
		Jumlah	47

4.	Turikale	1. SDN No. 10 Sanggalea	12
		2. SD No. 49 Inp Sanggalea	12
		3. SDN No. 5 Maros	12
		4. SDN No. 3 Maros	12
		5. SDN No. 1 Maros	12
		Jumlah	60
	Jumlah Total		191

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah total sampel dalam penelitian ini sebesar 191 guru.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi:

Dokumenntasi digunakan untuk mengumpulkan data awal seperti jumlah, karatateristik dan profil populasi (guru) pada Dinas Pendidikan Kab. Maros

b. Angket/Kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Angket ini terdiri dari 2 (dua) bagian, yakni pernyataan dengan dengan jawaban yang sudah disediakan (tertutup) dan pernyataan/pertanyaan yang meminta responden untuk menjawab sebebas-bebasnya (terbuka).

Jawaban yang disediakan terdiri dari 4 (empat) alternatif yaitu : Sangat Baik, Baik, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk alternatif jawaban Sangat Baik = 4, Baik = 3, Kurang = 2, dan Sangat Kurang = 1.

Penentuan alternatif jawaban atas pernyataan kompetensi yang ada mengadaptasi tabel informasi penilaian kompetensi yang dikemukakan oleh Marthin dalam Tajuddin (2008:90) sebagai berikut:

Tabel 3.5. Informasi Penilaian Kompetensi

Nama Kompetensi : PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KERJA Definisi : Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan yang dilakukan serta pemahaman tentang tugas-tugasnya		
5	Sangat Baik	Sangat Istimewa dalam pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan saat ini, memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi berkaitan dengan bidang tugasnya dan mampu mengaitkan tugasnya pada bidang-bidang dan fungsi lain melalui pekerjaannya.
4	Baik	Kemampuan pada tingkat diantara level 5 dan 3
3	Sedang	Memahami dasar-dasar tugas dan tanggung jawabnya, memiliki pemahaman serta keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya saat ini. Kemampuan dasar dan hasil kerjanya memenuhi standar kerja yang dibutuhkan.
2	Kurang	Kemampuan pada tingkat diantara level 3 dan 1
1	Sangat Kurang	Kurang memahami dasar-dasar tugas dan tanggung jawabnya, membutuhkan bimbingan, kemampuan terbatas pada tugas-tugas yang sederhana pada bidang pekerjaannya dan memiliki pengetahuan yang minim.

Sumber : *Desertasi*: Tajuddin (2008:90)

Adapun aspek dan indikator yang dirumuskan pada kuisioner tersebut dapat dilihat pada tabel kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru Sekolah Dasar (SD)

No	Aspek	Indikator	Jml Item
1	Kompetensi Pedagogik.	1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial-emosional.	9
		2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	11
		3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang di ampuh.	10
		4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	15
		5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	2
		6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3
		7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	8
		8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	14
		9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	5
		10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	4
2.	Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	6
		2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5
		3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	9
		4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	7
		5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3
3.	Kompetensi Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	20
		2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	9
		3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	5

atau kesimpulan yang diberikan. *Validity can be broadly defined as the “truth of, or correctness of, or degree of support for an inference”* (Shadish et al., 2002: 513). (<http://siteresources.worldbank.org/EXT/TOED/Resources/chap5.pdf>)

Untuk membuktikan tingkat validitas kuesioner yang akan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan diuji cobakan di pada beberapa guru SD diluar sampel penelitian. Uji validitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan dengan rumus dimana nilai r_{hitung} untuk seluruh pertanyaan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dinyatakan valid. dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai alpha dengan ketentuan bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat penelitian handal atau valid. Adapun teknik perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 18.

Uji coba instrumen untuk melihat tingkat validitasnya dilakukan pada 20 orang guru di Kec. Marusu Kab. Maros. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran, atau sejauh mana suatu instrumen mengukur cara yang sama setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama dengan subyek yang sama. Singkatnya, itu adalah pengulangan pengukuran Anda. Suatu ukuran dianggap diandalkan jika

skor seseorang pada tes yang sama diberikan dua kali hasil sama atau mirip. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pada awalnya tinggi-rendahnya reliabilitas koefisien tercermin oleh nilai *Cronbach Alpha*. Dimana apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60 maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal, sehingga apabila kuesioner terhadap pertanyaan yang diajukan dilakukan secara berulang-ulang maka jawaban responden akan sama (Sugiono, 2009). Kuesioner dapat dikatakan reliabilitas tinggi jika nilai *Alpha Cronbach* melebihi angka kritik. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai r tabel dengan nilai α . Dengan ketentuan bila $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka alat penelitian handal. Adapun teknik perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 18.

Hasil uji reliabilitas dari uji coba instrumen menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,985. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen (angket) tersebut memiliki reliabilitas cukup tinggi yakni lebih besar dari 0,60.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	264

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Mengecek kembali kuesioner yang telah diberikan kepada responden. Kuesioner yang diberikan pada responden telah terisi tiap pertanyaan, sehingga tidak ada kuesioner yang perlu dibuang karena tidak lengkap dalam menjawab dan kuesioner yang telah dibagikan kembali semua.

b. *Coding*

Dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer.

c. *Scoring* (penilaian)

Pada tahap *skoring* ini peneliti memberi nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

d. *Tabulating* (tabulasi)

Kegiatan *tabulating* meliputi memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

e. *Data Entry* (memasukkan data)

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu pemrosesan data, yang dilakukan oleh peneliti adalah memasukkan data dari kuesioner ke dalam paket program komputer.

f. *Processing*

Setelah diedit dan dikoding, diproses melalui program SPSS versi 18 for Windows.

g. *Cleaning*

Membuang data atau pembersihan data yang sudah tidak dipakai.

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data, dipergunakan kerangka analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk analisis bagi variabel-variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentasi.

Analisa univariat digunakan untuk mengestimasi parameter populasi untuk data numerik terutama ukuran-ukuran tendensi sentral yang berdistribusi normal (*standar deviasi*) dan tidak normal (median, modus minimum, maksimum) dan data berkategori dengan distribusi frekuensi.

Dalam menganalisis data hasil penelitian digunakan program komputer aplikasi SPSS 18 for Windos.